

SOSIALISASI CUCI TANGAN MELALUI BUKU SAKU “SEHAT CERIA SETELAH PANDEMI” DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT JATINANGOR

Retasari Dewi, Susanne Dida, Elnovani Lusiana dan Rostika Yuliani

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: Retasari.dewi@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pemerintah menyatakan pandemi telah berakhir, namun beberapa kebiasaan baik yang telah dipelajari anak-anak saat pandemi harus dipertahankan agar tetap sehat. Buku komik seri Jojo Anak Jatinangor dari Pusat Studi Komunikasi Kesehatan Universitas Padjadjaran kembali hadir di tahun 2023 dengan format yang berbeda, yaitu buku saku kebiasaan baik. Buku ini menjadi media promosi kesehatan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyosialisasikan tata cara mencuci tangan melalui media buku saku “Sehat Ceria Setelah Pandemi” pada anak-anak di empat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kecamatan Jatinangor. Kegiatan ini menggunakan metode *storytelling* dan observasi pada perilaku peserta sebelum dan setelah dibacakan buku. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan cara mencuci tangan para peserta yang telah dibacakan buku oleh *storyteller*.

Kata kunci: Komik; Promosi kesehatan; *Storytelling*; Taman Bacaan Masyarakat.

ABSTRACT. The government says the pandemic has ended, but some good habits that children have learned during the pandemic must be maintained to stay healthy. The comic book series Jojo Anak Jatinangor from the Center for Health Communication Studies, Padjadjaran University is back in 2023 with a different format, namely a good habits pocket book. This book is a media for health promotion in Community Service (PPM) activities. The aim of this activity is to socialize hand washing procedures through the pocket book “Healthy, Cheerful After the Pandemic” to children in four Community Reading Gardens (TBM) in Jatinangor District. This activity uses *storytelling* and observation methods on participants’ behavior before and after the book is read. The results of this activity showed that there was a change in the way participants washed their hands after the storyteller had read the book.

Keywords: Comics; Health promotion; Story telling; Community Reading Garden

PENDAHULUAN

Pada bulan Juni 2023, Presiden Republik Indonesia melalui situs resmi kepresidenan, Indonesia sudah melakukan fase transisi dari pandemi menuju fase endemi (CNN Indonesia, 2023). Berdasarkan data Satgas Covid-19, Selasa, 13 Juni 2023 bahwa orang yang terkonfirmasi positif covid 19 semakin menurun 31% menjadi 254 kasus dari 366 kasus dan dibuktikan dengan 99% masyarakat Indonesia sudah melakukan vaksinasi secara lengkap (Portal Jabarprov, 2023). Dari data tersebut, presiden sudah memberikan surat edaran perihal fase transisi dari pandemi menuju endemi melalui surat edaran nomor 1 tahun 2023 Tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Detik.com, 2023).

Meskipun pandemi sudah selesai, namun penerapan protokol kesehatan ini harus terus dijalankan seperti tata cara mencuci tangan dan pentingnya mencuci tangan, pentingnya menggunakan masker serta etika batuk dan bersin pada saat beraktivitas di luar rumah.

Hasil riset Susanne Dida, dkk pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa, anak-anak sudah mengetahui tata cara untuk menggunakan masker, menjaga jarak aman dan mengurangi interaksi secara fisik namun, yang masih menjadi kendala untuk anak-

anak adalah etika batuk dan tata cara mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir (Dida, 2023). Pada penelitian tahun 2021, secara keseluruhan responden pada tahun pertama mengetahui tata cara perilaku hidup bersih sehat di masa pandemi. Responden mengetahui tata cara menggunakan masker, menjaga jarak aman, mengurangi interaksi secara fisik namun, responden kesulitan menjawab pertanyaan terkait cuci tangan, 97% responden menganggap cuci tangan dengan air mengalir cukup untuk membunuh virus. Responden juga kesulitan memahami kegunaan faceshield. Sebanyak 89% responden menganggap bahwa faceshield dapat menggantikan masker untuk mencegah Covid-19 (Dida et al., 2022).

Pada penelitian Susanne Dida, dkk tahun 2022 responden memaknai keberadaan vaksin masih dalam tataran praktis. Sebagian besar responden menjawab bahwa alasan mereka harus di vaksin adalah agar dapat masuk ke pusat perbelanjaan umum. Responden juga kesulitan menjawab pertanyaan berkenaan etika batuk. Meski telah digambarkan dalam Komik dan dibantu penjelasan oleh *storyteller*, masih banyak responden yang mengira batuk/bersin cukup ditutup dengan tangan (Dida et al., 2022).

Berdasarkan rekomendasi dari U.S Centers For Disease Control and Prevention Tahun 2021 merekomendasikan kebersihan pernafasan atau etika batuk yang berguna untuk membatasi transmisi patogen

pernafasan yang disebarkan melalui jalur droplet atau udara (Chelf et al, 2000). Diantaranya adalah menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk, menggunakan tissue dan membuang sampah pada tempat sampah, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setiap kali memegang mulut ataupun hidung, jika tidak ada tissue bisa menggunakan lengan bagian atas atau siku untuk menutup mulut pada saat bersin dan batuk (Zacher,2006).

Sebuah penelitian mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah menyatakan bahwa, kedisiplinan soal penerapan protokol kesehatan ini sangat penting untuk para siswa, tidak hanya siswa saja yang harus disiplin dalam penerapan protokol kesehatan tetapi perlu adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru, kepala sekolah, orang tua murid dan stakeholder lainnya (Yuliana & Akmal, 2021). Penelitian lain menunjukkan adanya peran penting orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan pasca Covid-19 berakhir (Laiya & Juniarti, 2021). Faktor penyebab siswa tidak patuh akan penerapan protokol kesehatan adalah sikap acuh atau tidak memiliki rasa peduli terhadap penerapan peraturan pemerintah dan gagap menghadapi adaptasi kebiasaan baru (Sari, 2021). Penguatan penerapan protokol kesehatan kepada para siswa sekolah dasar harus dilakukan secara terus menerus. Meskipun pandemi sudah transisi menuju endemi, pemerintah masih mewajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam aktivitas di sektor Pendidikan.

Penulis yang merupakan tim pengabdian kepada masyarakat dari Pusat Studi Komunikasi Kesehatan Universitas Padjadjaran, melakukan sosialisasi perihal penerapan protokol kesehatan pasca pandemi pada empat taman bacaan masyarakat di Kabupaten Sumedang, Cileunyi dan Jatinangor dengan menggunakan teknik *storytelling* atau bercerita secara langsung, dan media yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi ini adalah buku bergambar berjenis komik.

Komik merupakan media promosi kesehatan berupa gambar dan tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan ide melalui gambar serta dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya (Mcnicol, 2016). Komik yang diproduksi oleh Pusat Studi Komunikasi Kesehatan bertujuan agar mempermudah para siswa ketika memahami isi cerita yang disampaikan dalam komik. Komik juga digunakan sebagai penyampaian pesan mengenai protokol kesehatan yang harus dijalankan pasca pembelajaran tatap muka.

Komik merupakan media komunikasi secara visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh anak-

anak dalam hal menyampaikan pesan berupa gambar dan teks, konsep narasi dalam komik menampilkan unsur visual, cerita dan dialog antar tokoh (Putri, 2022). Komik juga memiliki manfaat diantaranya untuk menyampaikan informasi yang bersifat edukasi social serta simpati kepada pembaca (Daryanto, 2013). Dengan demikian, komik dapat diartikan sebagai gambar yang berisi pesan melalui ilustrasi serta teks dan mampu mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca khususnya anak-anak (Salahuddin et al, 2018).

Sebuah penelitian menemukan bahwa komik dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran memiliki kelebihan sebagai berikut: a) penyajian informasi dalam komik memiliki sifat yang sederhana; b) pesan utama dalam komik disajikan dengan alur yang singkat serta mudah dipahami; c) penggunaan kalimat dalam bentuk dialog; d) perpaduan antara dialog verbal dan gambar yang mewakili Bahasa non verbal, sehingga pembaca dapat memahami isi pesan yang disajikan dalam komik; e) pembaca terlibat secara emosional karena ekspresi tokoh diceritakan secara visual; f) komik selain digunakan sebagai media pembelajaran, komik juga digunakan sebagai bahan ajar (Zulkiffi, 2008). Selain itu kelebihan dari komik ini adalah mampu memotivasi siswa dalam membaca serta dapat memberikan inspirasi terhadap imajinasi siswa agar pembelajaran jadi lebih menyenangkan (Meirisa, 2022).

Hal ini menjadi latar belakang tim penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi perihal penerapan protokol kesehatan melalui komik “Sehat Ceria Setelah Pandemi”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan protokol kesehatan pasca pandemi pada taman bacaan masyarakat di Kabupaten Sumedang, Cileunyi dan Jatinangor. Setelah dilakukan sosialisasi ini diharapkan pengetahuan siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, Cileunyi, dan Jatinangor akan protokol kesehatan semakin meningkat.

METODE

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan buku bergambar berjenis komik dengan metode *storytelling* dengan bantuan *storyteller*. Manfaat *storytelling* diantaranya adalah untuk mengedukasi pendengar, melatih daya pikir dan kecerdasan, melatih konsentrasi, melatih imajinasi dan kreativitas

serta melatih kemampuan berbicara dan mendengar (Ika et al, 2021).

Storytelling juga memberikan manfaat yang berbeda diantaranya adalah untuk melatih keterampilan belajar Bahasa dan ekspresi secara verbal, meningkatkan komunikasi lisan serta merangkai kalimat yang digunakan oleh anak-anak dalam mengkomunikasikan pikiran atau perasaannya secara jelas ketika bercerita (Anggita et Al, 2021). *Storytelling* sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan bagi anak yang mengalami kondisi krisis pada saat beradaptasi di lingkungan baru (Astuti et al., 2021).



Gambar 1. Sampul Komik “Sehat Ceria Setelah Pandemi”

Komik “Sehat Ceria Setelah Pandemi” menjadi media yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Komik ini menceritakan tentang sosok Jojo mensosialisasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sudah diterapkan pada masa pandemi dan akan diteruskan setelah pandemi usai seperti penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir serta etika batuk dan bersin. Jojo ini merupakan sosok siswa sekolah dasar yang tinggal di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dan diharapkan Jojo ini menjadi sosok “Agent of Change” terhadap protokol kesehatan kepada teman-temannya.

Komik ini dibuat dengan ukuran A5 terdiri dari 20 halaman berwarna dengan kertas *art glossy* yang dicetak bolak-balik. Gambar kartun warna-warni ditujukan agar menarik *audience* sasaran yaitu siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan dalam komik ini menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh Siswa Sekolah Dasar.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara tatap muka untuk memudahkan pemberian materi dan berinteraksi dengan khalayak utama agar pesan dapat sampai dengan efektif. Jumlah peserta kegiatan PKM ini adalah 30 orang, terdiri dari kelas 4 berjumlah 10 orang, kelas 5 berjumlah 10 orang dan kelas 6 berjumlah 10 orang. Untuk menjaga

penerapan protokol kesehatan, maka peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 5 orang bersama seorang fasilitator.

Storyteller dihadirkan untuk mengajak para peserta membaca komik bersama-sama. Dengan teknik *storytelling*, seperti intonasi, mimik, dan gerak tubuh, *storyteller* membacakan komik dihadapan para peserta. *Storyteller* juga mengajak peserta untuk melakukan beberapa simulasi dari protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM sosialisasi protokol kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 4,5,7,8 Agustus 2023 di Taman Bacaan Masyarakat Bina Kreasi Muda, Taman Bacaan Masyarakat Pabukon Ngadongeng, Taman Bacaan Masyarakat Rumah Literasi Alif dan Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya. Total peserta berjumlah 20 orang yang terdiri dari 5 orang siswa kelas 4, 10 orang siswa kelas 5 dan 5 orang siswa kelas 6.

Tahapan pertama, para siswa di minta untuk mengikuti kegiatan pre-test berupa praktek mencuci tangan sebelum diberikan komik, setelah itu peserta diberikan komik “Sehat Ceria Setelah Pandemi” dan dibacakan komik oleh *storyteller* serta di damping oleh fasilitator. Peserta juga diajak untuk berinteraksi terkait penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari seperti tokoh-tokoh yang ada dalam komik. Setelah itu, para peserta diminta untuk mengisi post-test untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan treatment berupa *storytelling*.



Gambar 2. *Storytelling* yang Dilakukan oleh Anak-anak pada TBM di Jatinangor

Dari hasil observasi saat kegiatan, menunjukkan para pengunjung TBM yang merupakan siswa sekolah dasar sangat tertarik dengan komik “Sehat Ceria Setelah Pandemi.” Selain karena gambarnya yang menarik, warna dari Komik ini juga mengundang peserta untuk membaca tiap halamannya. Kedatangan mahasiswa sebagai fasilitator dalam acara ini menambah antusiasme dari pada pengunjung TBM. Diskusi antara peserta

dan fasilitator berlangsung meriah karena banyak peserta yang memberikan respon dan komentar, ada pula peserta yang terlihat langsung akrab dengan fasilitator.

Tahap awal, peserta diminta mencuci tangan di fasilitas yang disediakan oleh TBM. Fasilitator mengamati proses ini secara langsung dan merekam dengan camera video, saat peserta mencuci tangan. Dari empat TBM yang menjadi lokasi PKM, diketahui bahwa belum semua peserta mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Beberapa peserta melewatkan penggunaan sabun saat mencuci tangan. Ada pula yang tidak membersihkan ujung-ujung jari dan punggung tangan, serta lupa mengeringkan tangan setelah mencuci tangan.

Setelah tahap cuci tangan selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah peserta membaca buku saku "Sehat Ceria setelah Pandemi." Saat membaca komik peserta terlihat bersemangat beberapa diantaranya ada yang mempraktekan apa yang terjadi di komik, lalu ada juga yang menyadari kesalahannya saat mencuci tangan saat praktek di awal. Ada pula peserta yang sangat fokus terhadap isi bacaan.

Setelah sesi membaca Komik selesai, tim peneliti melakukan diskusi terkait isi dari komik yang telah dibaca. Dari diskusi yang dilakukan, di beberapa TBM terlihat bahwa anak-anak belum sepenuhnya memahami isi dari komik yang telah dibacanya, tapi ketika diingatkan kembali semua sampel langsung mengingat lagi isi dari bukunya. Namun ada beberapa anak yang bisa memahami isi dari komiknya tanpa harus diingatkan atau dibantu. Dari diskusi yang dilakukan, peserta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan memberikan respon selama diskusi berlangsung. Melalui diskusi ini, peneliti melakukan pengecekan terkait pemahaman peserta pada tujuan dan fungsi mencuci tangan.

Setelah membaca buku dan berdiskusi, peserta diminta untuk kembali mencuci tangan. Fasilitator mengobservasi secara langsung dan melalui camera video. Terdapat beberapa perubahan positif dari para peserta sebelum dan sesudah membaca komik. Setelah membaca komik peserta dapat memahami dengan baik bagaimana cara mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir dan gerakan cuci tangan. Dari 20 peserta terdapat tiga peserta yang masih melewatkan beberapa bagian saat mencuci tangan. Seperti membasuh tangan sebelum menggunakan sabun dan membersihkan sela-sela jari.

Kendala yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pembatasan jumlah peserta kegiatan, karena kendala

jumlah fasilitator dan ruangan yang ada di TBM. Kendala lain adalah menjaga konsentrasi dari peserta, mengingat peserta kegiatan ini adalah anak-anak, sehingga rentang waktu konsentrasinya masih terbatas.

Adapun hasil penelitian dijelaskan dalam penjelasan berikut

1. Nama TBM : TBM Bina Kreasi Muda

Jumlah Sampel : 5 Orang

Pre test : Secara keseluruhan semua sampel belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dimana masih banyak yang melewatkan membasuh tangan dengan air mengalir terlebih dahulu, beberapa bagian terlewatkan lalu di akhir lupa untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan.

Post Test: kelima sampel tersebut dapat mengikuti dan menunjukkan cara mencuci tangan yang baik berdasarkan panduan dari kementerian kesehatan. Tidak ada lagi kesalahan, dimana semua sampel memahami dan bisa menerapkan apa yang telah diajarkan dan dibaca dari komik mereka juga paham akan pentingnya mencuci tangan.

Kelompok dibacakan: Beberapa anak juga sudah bisa menjawab sesuai dengan ada yang di buku meskipun masih belum sepenuhnya tepat dan harus dijelaskan kembali. anak anak juga bisa mengikuti gaya mencuci tangan dengan baik ketika sedang dipraktekkan, mereka mengikuti gaya sambil menyebut setiap langkahnya, "punggung tangan-telapak tangan-sela sela jari-ujung jari" sambil mengikuti gerakan yang dipraktekkan.

2. TBM : TBM Pabukon Ngadongeng

Jumlah Sampel : 5 orang

Pre Test : pemahaman yang didapat oleh kelima sampel terbilang baik, hal ini terlihat Pada saat membaca pun beberapa dari sampel melakukan peragaan dari apa yang dibacanya. Lalu pada saat ditanya mereka bisa menjawab meskipun masih ada yang sedikit keliru atau kurang, Namun secara keseluruhan semua peserta dapat memahami isi komik dengan cukup baik.

Post Test: bahwa ada perubahan positif dalam langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan yang dilakukan oleh kelima sampel tersebut setelah membaca secara mandiri komik "SEHAT CERIA SETELAH PANDEMI". Tidak ada lagi kesalahan, dimana semua sampel memahami dan bisa menerapkan apa yang telah diajarkan dan dibaca dari komik.

Kelompok Dibacakan: respon anak-anak SD kelas 6 tersebut masih kurang menangkap, walaupun ada beberapa anak yang menangkap tetapi

masih dengan hasil yang kurang sempurna. Hal ini dikarenakan, mereka tersebut berhasil memperhatikan dan menyimak cerita yang disampaikan dengan baik saat sesi penyampaian cerita.

3. TBM : Rumah Literasi Alif

Jumlah Sampel : 5 Sampel

Pre Test : Secara keseluruhan semua sampel belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dimana masih banyak yang melewati ujung-ujung jari dan punggung tangan, lalu di akhir lupa untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan.

Post Test : Seluruh sampel dapat menunjukkan cara mencuci tangan yang baik, namun ada beberapa sampel yang masih lupa bagian yang harus dicuci, seperti pada sampel (1) dan sampel (5) dimana mereka hanya membasuh tangan dan membersihkan punggung tangan, namun tidak mempraktikkan bagian yang lainnya. Sedangkan sampel (3) tidak membasuh tangan terlebih dahulu dengan air.

Kelompok Dibacakan: Pada saat komik diceritakan, semua anak kurang merespon terhadap apa yang disampaikan karena terlalu asyik dengan dunianya sendiri. Mereka lebih memilih untuk melihat komik dibandingkan mendengarkan orang bercerita di depannya, daya fokusnya masih terpecah karena melihat isi komik yang membuat dirinya penasaran dengan hal baru yang ada di depan mata mereka.

4. TBM : TBM Lingkaran Cahaya

Jumlah Sampel : 5 Sampel

Pre Test : Secara keseluruhan semua sampel belum mengetahui dan bisa mempraktekan cara mencuci tangan yang baik dan benar dimana masih banyak yang melewati langkah-langkah yang dianjurkan.

Post Test: Kelima sampel tersebut dapat mengikuti dan menunjukkan cara mencuci tangan yang baik berdasarkan panduan dari kementerian kesehatan.

Kelompok Dibacakan: Pada saat komik diceritakan, respon anak-anak terlihat aktif dalam merespon cerita yang diceritakan, walaupun beberapa anak juga ada yang terlihat pasif dalam merespon cerita yang diceritakan.

SIMPULAN

Melalui kegiatan membaca komik, diskusi dan praktek, pengetahuan para peserta akan pentingnya protokol kesehatan bertambah, khususnya dalam hal pentingnya mencuci tangan. Diperlukan pedoman observasi yang lebih komprehensif dan bukan hanya pada kegiatan mencuci tangan, tapi penerapan protokol kesehatan lainnya. Taman Bacaan

Masyarakat (TBM) tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai pusat literasi, tapi juga tempat untuk menyosialisasikan pengetahuan baru bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi protocol kesehatan melalui komik "Sehat Ceria Setelah Pandemi". Diantaranya adalah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Ketua Taman Bacaan Masyarakat Bina Kreasi Muda, Ketua Taman Bacaan Masyarakat Pabukon Ngadongeng, Ketua Taman Bacaan Masyarakat Rumah Literasi Alif, Ketua Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya yang berlokasi di Kabupaten Sumedang, Cileunyi dan Jatinangor, para siswa sekolah dasar, dan para mahasiswa yang telah bersedia menjadi fasilitator dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. T., Faiqoh, N., Karya, A., & Nusantara, B. (2021). Literature Review : Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat. *Keperawatan*, 7(August 2020), 11–24.
- Chelf JH, Deshler AM, Hillman S, D.-A. R. (2000). Storytelling. A strategy for living and coping with cancer. *Cancer Nurs*, 23(1), 1–5.
- Cnn Indonesia. 2023. Jokowi Cabut Status Pandemi Covid-19: Kita Masuk ke Endemi. Retrieved From: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230621150757-20-964807/jokowi-cabut-status-pandemi-covid-19-kita-masuk-ke-endemi>
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.
- Dida, S., Lusiana, E., & Dewi, R. (2022). Comic "Sehat Ceria di Masa Pandemi" as a Media for Disseminating Health Protocols to Elementary School Students in Sumedang Regency. *First International Conference on Literature Innovation in Chinese Language*. LIONG. doi:10.4108/eai.19-10-2021.2316743
- Dida, S., Dewi, R., Lusiana, E., & Yuliani, R. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan Melalui Komik "Sehat Ceria Di Masa Pandemi" Volume 2 Di Kabupaten Sumedang. *Journal of Community Development & Empowerment*, 3(3), 90–101. <https://doi.org/10.29303/jcommdev.v3i3.34>

- Dida, S., Lusiana, E., Dewi, R., Yuliani, R., & Fauzy, A. (2022). Komik Sebagai Media Sosialisasi Protokol Kesehatan Untuk Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Di Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.35630>
- Dida, S. (2023). A Comparative Study of Health Protocol Knowledge through Storytelling in Elementary Students. 16(3), 2114–2125. <https://doi.org/10.2478/bjlp-2023-00000159>
- Fadhillah, I.N. Khurotudini. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 83–98.
- Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2023. Inilah Ketentuan Satgas tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi COVID-19. Retrieved From : <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/inilah-ketentuan-satgas-tentang-protokol-kesehatan-pada-masa-transisi-endemi-covid-19>
- Laiya, S.W. Juaniarti, Y. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Penerapan 3m Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 151–157.
- Mcnicol, S. (2016). The potential of educational comics as a health information medium. 20–31. <https://doi.org/10.1111/hir.12145>
- Meirisa, S. (2022). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Tema Sehat Itu Penting di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8 (3), 800-807.
- Portal Jabarprov. 2023. Satgas COVID-19 Lakukan Relaksasi Kebijakan Perjalanan, Kegiatan Berskala Besar dan Protokol Kesehatan Masyarakat. Retrieved From : <https://jabarprov.go.id/berita/satgas-covid-19-lakukan-relaksasi-kebijakan-perjalanan-kegiatan-berskala-besar-dan-proto-9371>
- Putri, J. K. (2022). Komik sebagai Media Pembelajaran Puisi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3458/komik-sebagai-media-pembelajaran-puisi>
- Rambe, A.M., Sumadi, T. Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2045.
- Salahuddin., Wijaya., F., Sriwahyuni. (2018). Pengembangan Media Komik Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Sambas. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. 156-162
- Sari, R.K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akrab Juara*, 6 (1), 84-94.
- Tim detikcom. 2023. Jokowi Terbitkan Kepres Ubah Status Pandemi COVID-19 Jadi Endemi. Retrieved From : <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6797133/jokowi-terbitkan-kepres-ubah-status-pandemi-covid-19-jadi-endemi>.
- Yuliana, E. Akmal. (2021). Kedisiplinan Sekolah Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Untuk Mengurangi Penyebaran Covid 19 di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. *Journal of Civic Education*, 4(3), 238–246.
- Zacher, J. (2006). I know about the Holocaust! Reading and identity in a diverse fifth- grade classroom. *The California Reader*, 40(1), 26–32
- Zulkifli, (2008). Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Reaksi Redoks. FITK UIN.